

## PENGEMBANGAN MEDIA *LOCAL GENIUS* DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERAKHLAK MULIA DI SD.

*Development Of Local Genius Media In Forming Character Of Noble Improvements In Primary Schools.*

Soniya Agustina<sup>1</sup>, Ni Made Diah Padmi<sup>2</sup>, Siti Rahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama

Email korespondensi: [soniyaniyaagustina@gmail.com](mailto:soniyaniyaagustina@gmail.com)

### Kata Kunci:

Akhlak Mulia,  
*Local Genius*.

### Keywords:

*Noble Character,*  
*Local Genius.*

### Abstrak

Berakhlak mulia dapat menjadi pondasi yang kuat agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang baik, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Namun, berdasarkan permasalahan yang muncul saat ini banyak sekali siswa yang menunjukkan perilaku bertutur kata tidak sopan terhadap teman sebaya dan guru di sekolah, mengganggu teman saat jam pelajaran dan berkelahi saat jam pelajaran sesuai hasil observasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui media *local genius* diharapkan dapat membantu membentuk karakter berakhlak mulia melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan local itu sendiri. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media dalam bentuk buku panduan media *Local Genius* cerita rakyat "batu menangis" dalam Membentuk Karakter Berakhlak Mulia di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*) oleh Bord and Gall sampai tahap ke 7 yaitu revisi desain. Hasil validasi ahli media diperoleh *persentase* sebesar 84% dengan kriteria "Layak", hasil validasi Ahli materi mendapat *persentase* penilaian sebesar 75% dengan kriteria "Layak". Uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas yang terdiri dari empat subjek dengan perolehan rata-rata *persentase* 82,27% dengan kriteria "Layak". Disimpulkan bahwa buku panduan bermain peran cerita rakyat "batu menangis" untuk membentuk karakter akhlak mulia memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan.

### Abstract

*Developing a noble character is paramount for students, fostering qualities of responsibility, empathy, and respect. Unfortunately, a concerning trend of disrespectful behavior among students, including disruptions and conflicts during class hours, poses a significant challenge. This research addressed this issue by shaping local genius media to instill noble character through the values contained in the local wisdom itself. This study focused on developing a media in the form of a local genius media guidebook for the folklore "batu menangis" (crying stone) in forming noble characters in Elementary School. Employing the Research and Development (R&D) approach by Bord and Gall, the process extended to stage 7, incorporating design revision for optimal effectiveness. The guidebook underwent rigorous evaluation, with media expert validation yielding 84% with the "feasible" criteria. Material expert validation resulted in a 75% assessment, also meeting the "feasible" criteria. A product trial involving a limited group of four subjects achieved an average percentage of 82.27%, reinforcing its "feasible" status. It was concluded that the guidebook for role-playing folklore "batu menangis" to shape the noble characters met the eligibility criteria for use.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan nilai-nilai kepribadian yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang tumbuh kembang anak yang harus dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas, kreatif, beretika dan positif untuk menciptakan generasi sukses. Berpikirlah kritis dan bermanfaat bagi negara. Penguatan pendidikan karakter harus dibarengi dengan penguatan nilai-nilai intelektual lokal masyarakat setempat, karena mencerminkan karakter generasi nasional akan mencerminkan tercapainya lokalisasi budaya sesuai Tuhan Pancasila. Menurut (Sueca, 2022) Mengintegrasikan *local genius* ke dalam pendidikan sangat penting untuk membangun budaya yang hidup. Segala sesuatunya dilakukan atas dasar Pancasila dengan semangat keteguhan hati dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (McGrath et al., 2021). Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai-nilai dan karakter, meskipun sebagian peserta didik merupakan warisan budaya. Model pendidikan baru ini dilaksanakan melalui struktur pelaksanaan program sekolah, khususnya program yang mendorong transformasi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa menerima pelatihan di bidang kognitif (literasi dan numerasi) dan non-kognitif (kepribadian) keterampilan untuk mencapai profil siswa Pancasila (Mutiar dkk., 2022). Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun jati diri bangsa. Menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui banyak inovasi dalam sistem pembelajaran (Suriadi et al., 2021). Sekolah dasar merupakan tempat siswa mempelajari landasan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang memungkinkan mereka membangun karakternya. Di sekolah, siswa dapat mengelola berbagai kegiatan belajar secara bertanggung jawab, bertindak dengan dirinya sendiri dan dengan teman sekelasnya. Pencapaian pendidikan tingkat dasar dapat membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang mampu hidup berkelompok (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2022). Media ini berisi bagaimana siswa memahami karakter profil pelajar pancasila dan dimodifikasi dengan cerita rakyat "Batu Menangis" yang berasal dari Kalimantan

Barat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menetapkan enam indikator yaitu akhlak mulia, kemandirian, nalar kritis, kreativitas, gotong royong, dan keberagaman global. Keenam indikator tersebut tidak dapat dipisahkan dari Peta profil pelajar pancasila Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang diciptakan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang terjadi secara global (Kearney, 2020). Berdasarkan observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti di SD Utama 2 Tarakan, siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, ada yang rajin sholat, ada pula yang sebaliknya, ada juga Siswa yang berbicara kurang sopan. Belum tersedia referensi yang berupa pembelajaran yang mengandung *local genius*, cerita rakyat setempat dalam pembentuk karakter akhlak mulia siswa di sekolah dasar. Selain itu, buku pedoman siswa dan guru hanya berisi mata pelajaran, sedikit isi, dan pembelajaran akan menyesuaikan dengan isi buku. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang wali kelas kelas IV, hanya sedikit siswa yang memahami pendidikan karakter di kelas IV dan belum melaksanakannya.

Banyak siswa yang suka mengganggu temannya, berbicara tidak sopan dan tidak menghormati teman dan guru. Ketika saya berdiri di depan kelas, saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah saya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang guru kelas IV SD Utama 2 Tarakan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kepribadiannya tidak mencerminkan sifat siswa yang sebenarnya, serta masih banyak siswa yang membolos dan tidak sopan. guru, malas belajar atau tidak mengerjakan PR, tidak tertarik pada teman.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, tangguh, berakal sehat, berdaya saing, gotong royong, berstatus tinggi, cinta tanah air, dan mudah beradaptasi. dengan keadaan baru. Kondisi lingkungan untuk pengujian ilmiah dan teknologi. Berdasarkan observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti di SD Utama 2 Tarakan, siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, ada yang rajin sholat, ada pula yang sebaliknya, ada juga Siswa yang berbicara kurang sopan. Belum tersedia referensi yang berupa pembelajaran yang mengandung *local genius*, cerita rakyat setempat dalam pembentuk karakter akhlak mulia siswa di sekolah dasar. Selain itu, buku pedoman siswa dan guru hanya berisi mata pelajaran, sedikit isi, dan pembelajaran akan menyesuaikan dengan isi buku. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 orang wali kelas kelas IV, hanya

sedikit siswa yang memahami pendidikan karakter di kelas IV dan belum melaksanakannya. *Local genius* merupakan ajaran atau pengetahuan yang mengandung nilai-nilai luhur seperti kearifan, penuh kearifan, nilai-nilai baik yang disepakati masyarakat secara turun temurun. Dalam masyarakat, *local genius* pada dasarnya merupakan perilaku positif terhadap lingkungan dan mengandung nilai-nilai positif seperti nilai-nilai sikap ramah tamah, beretika baik, gotong royong, kerjasama, dan cinta tanah air. Cerita Rakyat pada umumnya hidup di masyarakat melalui perkataan atau perkataan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya. Cerita rakyat merupakan tradisi budaya yang menjadi teladan dalam masyarakat. Secara umum cerita rakyat dapat digunakan sebagai alat preventif dengan arti melestarikan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat menjadi pedoman dalam bertindak individu dalam kehidupan atau di lingkungan sekolah, bersama teman, guru, di rumah dan di dalam rumah. lingkungan sekitar. Alasan peneliti menggunakan media *local genius* melalui cerita rakyat adalah karena di sekolah belum ada yang mempelajari media tersebut. Alasan peneliti menggunakan media *local genius* ini dapat menunjang dalam pembelajaran siswa dan menjadi referensi guru dalam mengajar yang berorientasi pada karakter, salah satunya buku panduan. Buku panduan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang efektif untuk semua jenjang pendidikan.

Buku panduan dapat dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk masa depan anak bangsa dan pembelajaran memanfaatkan media *local genius* dalam membentuk karakter berakhlak mulia. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa buku panduan media *Local Genius* dalam membentuk karakter Berakhlak Mulia. Tujuan dari pengembangan buku panduan ini adalah sebagai bahan referensi guru kelas dalam membantu membentuk karakter siswa di sekolah. Buku panduan ini memuat tentang media *Local Genius* kemudian dikembangkan dalam bentuk media cetak yang di desain secara menarik, praktis dan mudah digunakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

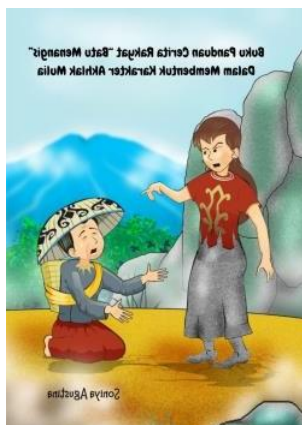
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R & D (*Research and Development*). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan

menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat (Sugiyono,2019). Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berdasarkan alur model penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh *Bord and Gall* (dalam sugiyono,2019). Penelitian ini mengembangkan produk berupa buku panduan cerita rakyat Batu Menangis dalam membentuk karakter akhlak mulia.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan pengembangan yang akan dilakukan dengan observasi, angket uji kelayakan produk dan dokumentasi di lapangan serta melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV SD Utama 2 tarakan kemudian, peneliti merancang untuk membuat buku panduan yang akan menjadi media pembelajaran ataupun referensi guru dalam mengajar di kelas. Peneliti melakukan dengan mencari literatur mengenai media yang akan dikembangkan. Peneliti mencari jurnal penelitian mengenai media karakter berakhlak mulia yang akan mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Utama 2 Tarakan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah validasi instrumen ahli media, validasi instrumen ahli materi, angket uji kelayakan produk. Prosedur merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, adapun prosedur yang digunakan oleh peneliti berupa 10 langkah yang menurut sugiyono (2015) yaitu : 1) potensi dan masalah, 2) mengumpulkan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) perbaikan desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produk massal. Dari 10 prosedur tersebut, peneliti hanya melaksanakan hingga langkah ke tujuh revisi produk. Karena menyesuaikan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *local genius* ini berupa buku panduan, sebagai media dalam membentuk karakter berakhlak mulia di SD. Dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu dimulai dari tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian serta rumusan masalah yaitu bagaimana kelayakan dari pengembangan media *local genius* dalam membentuk karakter akhlak mulia di SD. Buku panduan ini dibuat menggunakan aplikasi canva. Buku panduan ini berukuran 17,6 cm X 25 cm atau ukuran B5 dengan ketebalan iv + 25 halaman. Desain produk pada buku panduan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Cover Depan Buku Panduan

Dari hasil pengumpulan data dan studi literatur tersebut akan menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan media buku panduan untuk membentuk karakter akhlak mulia. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa artikel penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan dengan judul: "Pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, teks pembelajaran yang menggambarkan peristiwa budaya di wilayah Semarang", "Pembangunan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan", "Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri", "Developing a Local Genius Based Pocket Book for Character Strengthening Elementary School Students".

Produk pengembangan ini meliputi buku panduan. Judul dari buku panduan ialah "Buku Panduan Cerita Rakyat "Batu Menangis" dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia". Berisi pengertian media *local genius*, pengertian cerita rakyat, cerita rakyat "batu menangis", karakter akhlak mulia dan refleksi kegiatan. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan cerita rakyat "batu menangis" dalam membentuk karakter akhlak muliadalam bentuk media cetak yang lebih menarik, praktis, dan mudah digunakan.

Hasil penilaian pengguna produk berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang keduanya dijadikan bahan untuk melakukan revisi produk.

#### Data Kuantitatif

Data Kuantitatif hasil uji coba respon guru dari angket tertutup respon guru. Skor hasil angket dari uji coba produk oleh pengguna dianalisis dan ditabulasi untuk

mengetahui skor secara keseluruhan. Nilai rata-rata dari empat respon guru adalah 82,27%.

#### Data Kualitatif

Data kualitatif hasil respon guru diperoleh dari pernyataan terbuka pada angket respon guru serta komentar secara umum. Produk yang dikembangkan terbuka terhadap kritik dan saran guru. Tiga dari empat guru yang menguji produk mendapatkan rekomendasi yang sama, Selain memberikan saran untuk perbaikan seperti yang tertulis di atas, respon guru juga memberikan komentar secara umum yakni : 1). Secara keseluruhan sudah baik, hanya untuk penulisan berikutnya ilustrasi untuk gambar dan warna dibuat lebih menarik lagi. (Anufia & Alhamid, 2019). 2). Lebih banyak lagi membuat buku cerita untuk bahan ajar di sekolah-sekolah. 3). Font yang diberikan mungkin lebih dibuat menarik lagi agar ketika dibaca ada kesan tersendiri. 4). Pemberian warna pada buku akan memberikan daya Tarik anak untuk lebih terpuasi dalam membaca.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini fokus pada pengembangan yang di ambil dari model penelitian *Borg and Gall*. Berdasarkan hasil validasi buku panduan oleh para ahli, hasil rata-rata penilaian oleh para ahli diperoleh penilaian sebesar 79,5%. Dari hasil validasi para ahli maka buku panduan pada pengembangan produk dinyatakan "Layak". Hasil dari uji kelayakan produk yang dilakukan oleh empat guru pada kelas IV di SDN UTAMA 2 Tarakan secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 82,27%. Dari hasil penilaian pengguna maka buku panduan pada produk pengembangan yang dilakukan oleh peneliti "Layak". Peneliti berharap agar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dapat melanjutkan penelitian ini hingga tahap ke-10 yaitu produksi massal dan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi. Adapun peneliti juga berharap untuk para guru, siswa dan peneliti selanjutnya yang telah membaca skripsi ini agar buku panduan ini dapat membantu dalam membentuk karakter berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik*

& *Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Jayapada, G., Faisol, F., & Kiptiyah, B. M. (2017). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Membentuk Literasi Moral Siswa. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 60-62.

Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).

M. Noor, Rohinah, M.A (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Depok, Sleman Yogyakarta : PEDAGOGIA

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.

Ngazizah, N., & Laititia, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1258-1263.

Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).

Sa'adah, R. N. (2021). METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif. CV Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Wulandari, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik.. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 75-82.